

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV
SDN 04 GUNUNG TULEH DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENTS***

Oleh

**FITRIANI
NPM. 1110013411451**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV
SDN 04 GUNUNG TULEH DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENTS***

Disusun Oleh

**FITRIANI
NPM. 1110013411451**

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Padang, Agustus 2014
Pembimbing II

Drs. Nurharmi, M.Si.

Dra. Niniwati, M.Pd.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV
SDN 04 GUNUNG TULEH DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENTS***

Fitriani¹, Nurharmi², Niniwati³.

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewargaanegaraan

³Program Studi Pendidikan Matematika

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta.

E-mail: Fitriani@yahooo.com

Abstrak

This research of background by lowering of result learn student in study of PKN in class of IV SDN 04 Gunung Tuleh Sub-Province of Pasaman West. One of the way of to overcome the the problem is by using study of type co-operative of TGT with four step approach of study namely 1) Class Peresentase 2) Learn group 3) a games (tournaments 4) Appreciation of group. this Research type is research of class action with approach qualitative and is quantitative. Result of research show the existence of the make-up of result learn cycle student of I meeting of I with aspect mean learn 75%, student aspect 68,75%, cognate aspect 54,30%, afektif 58,80% and psikomotor 62,20%, Cycle of I meeting of II with aspect mean learn 80%, student aspect 75%,afektif 65,7% and psikomotor 67,8%, cycle of II meeting 1, aspect learn 81,25%, student aspect 81,25 is%, complete of cognate value 85,33%, value of afektif 75,1%, value of psikomotor 83,1%. Cycle of II meeting of II with aspect mean learn 90%, student aspect 90%, value of afektif 89,96%, value of psikomotor 90,63%. Thereby can be concluded that by using approach of study of co-operative of TGT can improve result learn student at study of PKN

Keyword: PKN, TGT, Result of Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk mencapai suksesnya pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan SD yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 28 pasal 3 yaitu “Pendidikan dasar bertujuan memberikan bakat kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dasar agar dapat mengikuti pendidikan menengah”.

Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib disekolah dasar (SD) mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran PKn memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta memfokuskan pada berfikir secara kritis, dan dapat berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain.

Mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Model pembelajaran kooperatif *learning* tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) yaitu pendekatan pembelajaran yang berbentuk kelompok. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat baik bagi siswa, karena model pembelajarannya berbentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa yang heterogen dengan melaksanakan permainan (*tournaments*).

Dengan model pembelajaran tersebut siswa akan termotivasi dengan adanya penghargaan yang diberikan oleh guru setelah belajar kelompok. Selain itu unsur-unsur psikologis siswa menjadi lebih terangsang dan menjadi lebih aktif, lebih semangat dan berani mengemukakan pendapat serta dapat meningkatkan kerja sama siswa, lebih giat dan termotivasi sehingga meningkatkan pencapaian hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Model kooperatif *learning* tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) ini

adalah model yang menggunakan *tournaments* akademik seperti: kuis-kuis, sistem skor untuk kemajuan individual siswa yaitu siswa berlomba untuk mendapatkan skor tertinggi (Slavin, 2008:163).

Berdasarkan wawancara, dengan guru kelas IV ibu Yurisna dan pengalaman di tempat peneliti mengajar yaitu SDN 04 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, hal ini sangat bertolak belakang dengan proses pembelajaran yang semestinya yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

Guru lebih mendominasi jalannya pembelajaran dengan cara berceramah didepan kelas dan mencatatkan hal-hal yang dianggap penting dalam materi pelajaran yang dibahas. Siswa bersifat pasif dalam belajar serta pengalaman belajar tidak terbentuk dalam diri siswa, sehingga siswa cepat lupa tentang materi yang sedang dibahas.

Hal ini mengakibatkan rata-rata nilai ulangan PKn pada siswa kelas IV SDN 04 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat menjadi rendah. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah tingkat ketuntasan dalam belajar yaitu di bawah 70. Padahal seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar harus mendapatkan nilai 70, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

yang ditetapkan oleh SDN 04 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Dengan data hasil nilai PKn siswa kelas IV SDN 04 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Rendahnya nilai pembelajaran PKn pada siswa kelas IV di SDN 04 Gunung Tuleh, maka upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT), karena model pembelajaran ini membawa siswa belajar lebih aktif, rileks dan menyenangkan, sehingga dengan tanpa disadari siswa sudah menghafal materi pelajaran tanpa merasa terpaksa untuk menghafal materi sebelumnya yang dianggap sulit. Selain itu, model pembelajaran Kooperatif tipe TGT juga belum pernah digunakan di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 04 Gunung Tuleh melalui model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jika data yang diperoleh hanya sedikit dan bersifat uraian yang tidak bisa

diubah kedalam bentuk angka-angka, maka tentu menggunakan analisis kualitatif, sedangkan jika data yang dilampirkan dikategorikan atau diubah dalam bentuk angka-angka, analisisnya adalah analisis data kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 04 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri 04 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 16 orang anak laki-laki dan 14 orang anak perempuan. Penelitian dilaksanakan di kelas IV pada semester II tahun ajaran 2012-2013 di Sekolah Dasar. Penelitian ini terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus dan masing masing siklus terdiri pula dari tiga kali pertemuan dan diakhir siklus dilaksanakan tes akhir.

Arikunto, dkk (2006:104), merinci metode atau langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ke dalam empat tahapan, yaitu: “a) Perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan atau tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*)”.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM). Adapaun indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah kemampuan hasil belajar setelah tindakan mencapai nilai di atas KKM yaitu 80 %.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif *learning* tipe TGT pada kelas IV SD Negeri 04 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) di kelas IV SDN 04 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan penilaian, perilaku guru dan peserta didik sewaktu berlangsungnya proses pembelajaran.

Untuk mengukur hasil tindakan yang diberikan penulis menggunakan:

1. Lembar pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran guru
Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn.
2. Lembar observasi penerapan model TGT dari aspek peneliti dan siswa digunakan mengetahui kualifikasi peneliti dan siswa selama proses

pembelajaran berlangsung yang diamati oleh *observer*.

3. Lembar Tes

Digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

Rochiati (2007:135), menyatakan bahwa “Analisis yang dilakukan peneliti berupa membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data dalam tabel, matriks, atau bentuk cerita”. Dalam analisis data penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini secara umum menampilkan data dalam bentuk cerita. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Seperti yang dikatakan oleh Miles (dalam Rochiati, 2007:18) yakni “analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data penilaian. Analisis data dilakukan terpisah-pisah dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus kepada berbagai informasi yang mendukung dan menghambat pembelajaran.

Hasil penelitian ini berbentuk angka dan bilangan karena penelitian ini menganalisa dan mengolah data yang berupa skor hasil tes atau hasil belajar yang di peroleh siswa setiap siklusnya. Jadi, pengolahan datanya digunakan analisis data kuantitatif.

Nilai hasil belajar yang dimaksud dari pendapat ahli di atas adalah nilai hasil belajar yang mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Model Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif, selain itu bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Pada saat proses pembelajaran berlangsung pengamat mengamati setiap kegiatan yang tampak, baik kegiatan siswa maupun kegiatan guru kedalam lembar observasi.

1. Perencanaan Pembelajaran

Observer mengamati perilaku peneliti dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi, aspek

yang diamati keterlibatan antara siswa dengan peneliti pada pembelajaran.

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I, pengamatan pada saat tindakan berlangsung dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan.

Hal ini dilakukan secara *intensif*, *objektif* dan *sistematik*. Pengamatan dilakukan oleh guru dan teman sejawat mulai dari siklus pertama, bertugas mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran. *Observer* dalam melaksanakan tugasnya dibantu dengan menggunakan lembaran pengamatan kegiatan yang diisi dengan memberi tanda ceklis. Berikut ini akan dipaparkan (1) hasil pengamatan tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan (2) hasil pengamatan tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan (3) hasil belajar.

2. Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 secara umum berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan guru dalam pembelajaran diamati dengan

menggunakan lembar pengamatan. Dalam lembar pengamatan diketahui bahwa persentase kelas memperoleh nilai cukup dan materi yang dijelaskan tidak sesuai dengan uraian RPP. Pada pembagian siswa dalam kelompok memperoleh nilai baik, meskipun pada awalnya siswa agak ribut karena baru belajar kelompok.

Berdasarkan hasil lembar pengamatan tentang aktivitas guru skor yang diperoleh persentase ketuntasan 75% dengan kualifikasi baik. Dengan demikian, maka untuk aktivitas guru dapat dikategorikan dengan kualifikasi baik.

3. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Aktivitas siswa juga diamati dengan menggunakan lembar pengamatan. Aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan 1 masih ada yang belum terlaksana.

- a. Dimulai dari kegiatan awal diperoleh kualifikasi baik dimana 3 deskriptor tampak, (a) Siswa duduk dalam keadaan rapi dan tertib, (b) Siswa berdo'a dengan hikmah, (d) Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- b. Kegiatan inti dimulai dari persentase kelas yang mendapat nilai cukup, karena ada satu deskriptor yang tidak tampak yaitu (c) Siswa tidak menjelaskan pertanyaan guru.

- c. Dalam kelompok siswa memperoleh nilai sangat baik, karena empat deskriptor sudah tampak.
- d. Kesimpulan dan tindak lanjut pembelajaran 3 deskriptor yang tidak tampak yaitu(a), Siswa tidak mendengarkan kesimpulan pelajaran, (b) Siswa tidak mencatat kesimpulan pelajaran, (d) Tidak mengambil nilai akhir.

4. Pengamatan Hasil Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tindakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran PKn siklus 1 masih kurang memuaskan.

a. Aspek kognitif

Diperoleh gambaran bahwa dari 30 orang siswa, 14 orang yang mampu menuntaskan materi pelajaran, sedangkan 16 orang siswa belum tuntas. Sedangkan persentase ketuntasan yang diharapkan adalah 70%. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel aspek penilaian kognitif

b. Aspek afektif

Diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian afektif rata-rata siswa 58,80% dan berada pada taraf keberhasilan dengan kategori cukup.

c. Aspek psikomotor

Diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian psikomotor siswa pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 62,20%, jadi rata-rata penilaian psikomotor pada siklus 1 pertemuan 1 ini berada pada tahap keberhasilan dengan kategori cukup.

2. Siklus II

Indikator pembelajaran dirumuskan dengan jelas dan logis, media dan sumber belajar yang digunakan sesuai dengan materi dan model pembelajaran yang digunakan. Skenario pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran, bahan yang diajarkan berpusat pada siswa. Skenario pembelajaran mencantumkan kegiatan siswa dengan jelas.

1. Aktivitas guru dalam kegiatan Pembelajaran

Dilihat dari keseluruhan skor yang diperoleh 13 dari skor maksimal 16 kriteria keberhasilan terhadap penilaian aspek guru pada siklus II pertemuan I ini adalah 81,25%.

2. Aktivitas siswa dalam Pembelajaran

Dari keseluruhan skor yang diperoleh 13 dari skor maksimal 16 kriteria keberhasilan terhadap penilaian aspek siswa pada siklus II pertemuan I ini adalah 81,25%.

3. Pengamatan hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tindakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran PKn siklus II sudah memuaskan, hal tersebut pertemuan dibuktikan dengan penilaian sebagai berikut:

a. Aspek kognitif

Diperoleh gambaran bahwa dari siswa 30 hanya 28 orang siswa yang mampu menuntaskan materi pelajaran. Selain itu persentase ketuntasan hasil belajar tersebut dengan rata-rata 85,33%.

b. Aspek afektif

Diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian afektif rata-rata siswa adalah 75,1%, berada pada taraf keberhasilan dengan kategori sangat baik.

c. Aspek Psikomotor

Diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian psikomotor siswa pada siklus II pertemuan I adalah 83,1%, jadi rata-rata penilaian psikomotor pada siklus II pertemuan I ini berada pada tahap keberhasilan dengan kategori sangat baik.

Pembahasan

Pada penilaian pendekatan kooperatif tipe TGT dilakukan dengan memberikan tes tertulis yang dilakukan secara individual oleh guru. Tes tersebut soalnya diberikan oleh guru berupa lembaran soal, masing-masing siswa

memiliki secara individu dan dijawab dalam kertas satu lembar.

Dari hasil diskusi peneliti memperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Penyajian materi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe TGT sesuai dengan rencana. Walaupun ada langkah-langkah yang tidak berurutan dan tidak terlaksana dengan baik.
- b. Pada saat belajar kelompok guru kurang menjelaskan cara mengerjakan LDK dan guru kurang membimbing siswa dalam mengerjakan LDK.

Dari hasil penelitian pada siklus I pertemuan I hasil belajar dari aspek kognitif dengan rata-rata kelas 54,30, jumlah siswa yang tuntas 14 siswa dan yang belum tuntas 16 siswa dengan peresentase ketuntasan belajar siswa adalah 54,30%, hasil belajar siswa dari aspek afektif dengan rata-rata kelas 58,80, jumlah siswa yang tuntas adalah 6 dan yang belum tuntas 24 siswa, dengan peresentase ketuntasan belajar siswa 68,9%, dan hasil belajar siswa dari aspek psikomotor dengan rata-rata kelas 62,20 jumlah siswa yang tuntas adalah 9 siswa dan yang belum tuntas 21 siswa dengan peresentase ketuntasan belajar siswa adalah 62,20%.

Jadi dari hasil pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh siswa pada tindakan penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran PKn siklus II berjalan jauh lebih baik dari siklus I. Dimana siswa yang sebelumnya belum mencapai standar ketuntasan minimal dengan rata-rata masih di bawah 70, pada siklus ini mampu mencapai standar dan bahkan melebihi rata-rata 70.

Peningkatan ini didukung oleh bimbingan dari guru kepada siswa. Dalam melakukan kegiatan dan tugas agar mereka mengingatkan untuk berpikir bersama, berinteraksi dan menyamakan persepsi. Kegiatan ini merupakan hal yang penting pada aktivitas siswa, sehingga kriteria aktivitas siswa sangat baik dan dampak positifnya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana hasil belajar siswa pun meningkat pada siklus II sesuai dengan apa yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan;

1. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe TGT,

dilakukan dengan penilaian kognitif, afektif dengan penilaian sikap selama siswa melakukan kegiatan, dan penilaian psikomotor diperoleh melalui skor perkembangan yang diperoleh siswa.

2. Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan saran untuk pertimbangan:

1. Untuk kepala sekolah, dapat berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk guru, dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat menggunakan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai serta bervariasi dengan tujuan agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, karena dengan model pembelajaran yang dilakukan ini akan lebih menyenangkan.
3. Bagi peneliti selaku mahasiswa, untuk dapat menambah pengetahuan yang

nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

E. Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung Alfabeta

Wiraatmadja, Rochiati. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.